

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera dalam melakukan pengkodean diagnosis kasus fraktur dengan presentase ketepatan kode diagnosis sebanyak 37 berkas rekam medis dengan persentase 66% dan ketidaktepatan kode diagnosis sebanyak 19 berkas rekam medis dengan persentase 34%.
2. Ketidaktepatan kode diagnosis fraktur disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor *Man* dan faktor *Method*.
 - a. Penyebab dari faktor *Man* adalah penulisan diagnosis oleh dokter/perawat yang tidak lengkap dan tidak spesifik.
 - b. Penyebab dari faktor *Method* adalah belum adanya SPO pengkodean diagnosis khusus cedera/fraktur yang mengharuskan pemberian kode dilaksanakan sampai karakter ke-5.

6.2 Saran

1. Kepala Unit Rekam Medis
 - a. Pembuatan SPO tentang pengkodean penyakit khusus cedera fraktur. Selain itu, peneliti juga menyarankan pembuatan SPO terkait penulisan diagnosis penyakit dan tindakan.
 - b. Melakukan evaluasi terkait ketepatan penulisan diagnosis.

2. Petugas Koding Rawat Inap

Mengikuti pelatihan koding dalam menentukan kode diagnosis kasus cedera dan *eksternal cause* dan tata cara menentukan kode diagnosis penyakit sesuai dengan ICD-10.